



# Penyuluhan *Zero Waste* Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Pelajar Desa Lerpak Geger Bangkalan

Jupita Apriani<sup>1\*</sup>, Riskiyah<sup>2</sup>, Masriyah<sup>3</sup>, Fatichatus Sa'diyah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Bangkalan, Indonesia

<sup>1</sup>Jupitaapriani4@gmail.com\*; <sup>2</sup>riskiyah@gmail.com; <sup>3</sup>masriyah706@gmail.com; <sup>4</sup>faticha.sadiyah@gmail.com

Artikel History:

Received: 23 Februari 2026 / Received in revised form: 18 April 2026 / Accepted: 01 Mei 2026

## ABSTRACT

*The issue of plastic waste remains a serious environmental problem in Lerpak Village, Geger Subdistrict, Bangkalan Regency, characterized by low public awareness of environmental cleanliness, which has led to river pollution and increased the risk of flooding during the rainy season. This community service activity aims to increase understanding and shape environmentally conscious behavior from an early age by educating elementary, junior high, and high school students in Lerpak Village about the concept of Zero Waste as agents of change in the future. The implementation methods include field observations, program planning, educational activities, interactive discussions, and evaluations through question-and-answer sessions and quizzes to measure participants' understanding. The results of the activity showed that the students were highly enthusiastic and had an increased understanding of the Zero Waste concept and the application of the Reduce, Reuse, and Recycle (3R) principles in their daily lives. This activity has the potential to be the first step in building a sustainable environmental awareness culture in Lerpak Village through strengthening environmental education among the younger generation.*

**Keywords:** *Zero Waste, environmental education, students, Lerpak Village*

## ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik masih menjadi isu lingkungan yang serius di Desa Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, yang ditandai dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sehingga memicu pencemaran sungai dan meningkatkan risiko banjir pada musim hujan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku peduli lingkungan sejak dini melalui penyuluhan konsep *Zero Waste* kepada pelajar tingkat SD, MTs, dan MA/ SMK di Desa Lerpak sebagai agen perubahan di masa mendatang. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, perencanaan program, pelaksanaan penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui sesi tanya jawab dan kuis untuk mengukur pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep *Zero Waste* serta penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berpotensi menjadi langkah awal

\*Jupita Apriani.

Tel.: +6285785624624

Email:jupitaapriani04@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di Desa Lerpak melalui penguatan edukasi lingkungan pada generasi muda.

**Kata kunci:** *Zero Waste*, penyuluhan lingkungan, pelajar, Desa Lerpak

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Di Desa Lerpak, permasalahan sampah terlihat dari kondisi sungai yang dipenuhi sampah plastik sehingga kerap menimbulkan banjir saat hujan deras. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan informasi dari Kepala Desa Lerpak, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi faktor utama terjadinya permasalahan tersebut.

Upaya Pemerintah Desa dalam memberikan imbauan kepada masyarakat belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang berkelanjutan, salah satunya dengan menasar generasi muda sebagai agen perubahan. Pelajar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta disebarluaskan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, relasi antara manusia dan lingkungan dibangun atas prinsip keterhubungan dan tanggung jawab moral. Lingkungan dipahami sebagai amanah yang keberadaannya memengaruhi kualitas kehidupan manusia, sehingga kerusakan ekologis tidak hanya berdampak pada alam, tetapi juga pada aspek sosial dan keberlanjutan hidup manusia itu sendiri. (Ma'arif, 2024) Salah satu cara menjaganya adalah melalui pengelolaan sampah yang sistematis. Konsep *zero-waste* menawarkan solusi dengan mengurangi, mendaur ulang, dan memulihkan limbah guna mencegah kerusakan lingkungan sejalan dengan ajaran Islam tentang kebersihan dan larangan berbuat kerusakan. (Syukriya & Safitri, 2021)

Sejak diperkenalkan oleh Palmer pada tahun 1973, *Zero Waste* berkembang dari pendekatan teknis pengelolaan limbah kimia menjadi strategi komprehensif dalam manajemen sumber daya. Konsep ini berfokus pada upaya meminimalkan timbulan limbah sejak tahap produksi hingga konsumsi akhir melalui penerapan prinsip *refuse, reduce, reuse, recycle*, dan *rot*, yang secara kolektif bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan menekan dampak lingkungan. (Novianti, 2023)

Tujuan dari pengelolaan sampah adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan sampah diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur penting seperti tanggung jawab, keberlanjutan, kebermanfaatan, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi. (Mandagi & Purukan, 2023) Konsep *Zero Waste* ini menjadi ide anggota penulis untuk menanggapi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang menyebabkan penumpukan sampah yang berdampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan, khususnya di Desa Lerpak.

Merespons kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan *Zero Waste* kepada pelajar dipandang sebagai langkah yang relevan untuk menanamkan kesadaran serta keterampilan pengelolaan sampah sejak dini. Pelajar diarahkan untuk memahami konsep pengurangan sampah, pemilahan, serta tanggung jawab individu terhadap lingkungan sekitar, dengan

harapan mereka mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat Desa Lerpak.

Adanya penyuluhan kebersihan lingkungan atau *Zero Waste* yang fokus pada kalangan Masyarakat umum sudah banyak dilaksanakan di berbagai tempat salah satunya yang terdokumentasikan dalam artikel yang ditulis oleh Muhammad Sohiful Ihsan dkk yang berjudul “Sosialisasi Program *Zero Waste* dan Pengolahan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan yang Bersih dan Sehat di Desa Pringgajurang Utara, Lombok Timur”. (Ihsan et al., 2023) Ada pula pengenalan budaya *Zero Waste* terhadap siswa SD yang ditulis oleh Edysyah Putra dkk yang memberikan pemahaman mengenai pengertian, manfaat dan pentingnya menerapkan gaya hidup bebas sampah sejak dini yang diharapkan dapat terus diterapkan oleh warga sekolah baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. (Putra et al., 2022)

Di samping itu, juga terdapat beberapa artikel yang memiliki titik fokus lokasi di desa Lerpak. Di antaranya adalah “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Dusun Tambes Desa Lerpak Geger Bangkalan,” (Syafiuddin et al., 2025) “Upaya Restorasi Lahan melalui Pembagian Bibit Tanam di Dusun Tambes Desa Lerpak Geger Bangkalan,” (Sa’diyah & Abdurrohman, 2025) “Strategi Pemasaran Umkm Roti Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Annisa Bakery Lerpak),” (Ahmad, 2023) dan “Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Lerpak.” (Zain & Hayati, 2023) Namun, dari beberapa artikel tersebut tidak ada yang objek formal dan materialnya sama dengan objek penulis ini.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini menempatkan kebaruannya pada penerapan penyuluhan *Zero Waste* yang secara spesifik menyasar pelajar di Desa Lerpak pada berbagai tingkatan sebagai solusi awal dengan menekankan peran edukasi lingkungan yang berbasis di desa. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan pelajar, tetapi juga menjadi model awal penguatan budaya peduli lingkungan dalam pembangunan desa berkelanjutan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan mixed-method sederhana, yaitu kombinasi deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui instrumen pre-test dan post-test, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis respons, partisipasi, dan dinamika kegiatan.

Tahapan kegiatan meliputi:

- a. Observasi Awal
  - 1) Identifikasi kondisi lingkungan dan perilaku pengelolaan sampah
  - 2) Wawancara informal dengan pihak sekolah dan perangkat desa
- b. Perancangan Instrumen
  - 1) Penyusunan soal pre-test dan post-test (5–10 butir pilihan ganda)
  - 2) Penyusunan indikator keberhasilan (kognitif dan partisipatif)
- c. Pelaksanaan Penyuluhan

- 1) Penyampaian materi Zero Waste berbasis 3R
  - 2) Media: PowerPoint, video edukatif, dan simulasi sederhana
- d. Evaluasi Kualitatif
- 1) Observasi partisipasi peserta
  - 2) Analisis respons diskusi dan komitmen perilaku

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lerpak memiliki sebanyak 13 lokasi sekolah, namun karena adanya batas waktu yang cenderung singkat, maka anggota tim penulis tidak bisa menjangkau semuanya dan memilih tiga Lokasi sekolah yang cukup strategis yakni SDN Lerpak 1 yang berada di dusun Roggeng, MTS dan MA al-Hikmah dusun Roggeng dan SMK SIRRUL CHALIL berada di bawah naungan Yayasan *SIRRUL CHALIL* dan merupakan sekolah swasta dengan alamat lengkap di Dusun Ngarasa, Lerpak, Geger, Bangkalan.

Kegiatan penyuluhan berjalan sesuai jadwal di ketiga lokasi, yakni jenjang SD dan MTs/MA/SMK. Waktu penyuluhan dilaksanakan di hari yang berbeda untuk kegiatan penyuluhan di MTS dan MA Al-Hikmah anggota terlaksana pada hari Senin, 08 Desember 2025, untuk SDN Lerpak 1 pada tanggal 15 Desember 2025 dan terakhir untuk SMK SIRRUL CHALIL tanggal 18 Desember. Masing-masing kegiatan berlangsung dari pagi sekitar pukul 08:00 WIB-11:30 WIB.

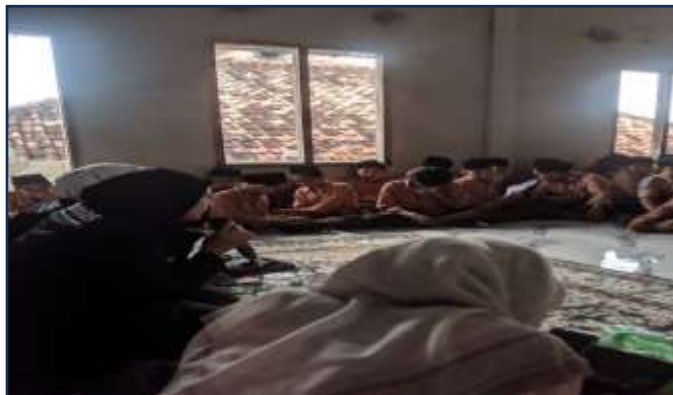
Alternatif yang digunakan saat penyuluhan adalah penggunaan *PowerPoint* dengan desain dan penjelasan yang menarik dan dapat memberi pemahaman semudah mungkin untuk para peserta penyuluhan. Pada jenjang SD, tim penulis memperdengarkan lagu anak-anak tentang kebersihan lingkungan dan memberi materi dengan visual yang menarik bagi anak-anak untuk menarik perhatian para peserta.

Kegiatan diskusi terbangun dengan baik. Peserta mampu menghubungkan materi dengan kondisi sungai di desa mereka dan mengajukan pertanyaan kritis, seperti tentang efektivitas *Zero Waste* dan alternatif kemasan non-plastik namun di tingkat SD, anggota tim penulis tidak membuka diskusi tentang *Zero Waste* melainkan dengan strategi kuis berhadiah, siapa yang dapat menjawab pertanyaan maka dia akan mendapat hadiah dari anggota tim penulis dan memperlihatkan video motivasi melalui lagu anak-anak tentang menjaga kebersihan Hal ini berhasil menciptakan dinamika yang hidup dan kompetitif, dimana siswa yang notabene masih anak-anak dan sangat susah dikondusifkan bersemangat untuk menjawab pertanyaan seputar pemilahan sampah dan contoh *reuse*.

Anggota tim penulis memilih melakukan penyuluhan kepada para pelajar ketimbang masyarakat desa pada umumnya, yaitu karena fokus untuk memberikan pengetahuan baru dan menyentuh sisi intelektual para penerus desa yang notabene adalah bagian dari *agent of change* yang dapat memberi perubahan ke depannya.



Gambar 1. sesi pemaparan materi penyuluhan di SMK SIRRUL CHALIL



Gambar 2. sesi diskusi penyuluhan di MTS dan MA al-HIKMAH



Gambar 3. sesi kuis berhadiah penyuluhan SDN LERPAK 1

Penyuluhan yang dilakukan tim penulis berupaya menjelaskan bahwasanya Krisis lingkungan merupakan salah satu tantangan paling mendesak yang dihadapi umat manusia abad ini. Polusi, perubahan iklim, dan jumlah sampah plastik telah mencapai tingkat yang

sangat mengkhawatirkan, memerlukan respons yang serius dan berkelanjutan. Manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup. Oleh karena itu kelakuan manusia merupakan unsur paling penting menjaga kelestarian lingkungan karena manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal-balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidup dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidup. (Rusnatun, 2020) Dalam penyuluhan ini juga, contoh nyata akibat ulah manusia yang sangat merugikan alam dan sekitar dari tindakan tidak peduli lingkungan adalah keadaan sebagian sungai Desa Lerpak mengalami banjir dan arus yang deras hingga menutupi jembatan, padahal jembatan yang dibangun di sungai ini cukup tinggi dari arus banjir. Tentu saja hal ini mengganggu dan cukup serius, karena ada banyaknya sampah yang tergenang di sungai Desa Lerpak.

Respons peserta menunjukkan variasi berdasarkan jenjang Pendidikan yang selaras dengan teori perkembangan kognitif, sehingga perlu dianalisis sesuai karakteristik setiap tahap. Anak SD umumnya berada pada tahap operasional konkret (sekitar usia 6–12 tahun), di mana mereka baru mampu berpikir logis terhadap benda dan situasi yang bersifat nyata dan terobservasi langsung, sedangkan remaja MTs/ MA/ SMK telah memasuki tahap operasional formal (sekitar usia 11 tahun ke atas), dengan kemampuan berpikir abstrak, mempertimbangkan kemungkinan masa depan, serta menyusun hipotesis dan konsekuensinya, yakni:

1. Siswa MTs/ MA/ SMK: Peserta pada jenjang ini mampu memahami hubungan sebab-akibat secara spesifik, seperti keterkaitan antara kebiasaan membuang sampah sembarangan dengan terjadinya banjir dan pencemaran lingkungan di masa depan. Kemampuan berpikir hipotetis dan reflektif yang menjadi ciri tahap operasional formal memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengevaluasi solusi yang ditawarkan. Mereka menunjukkan antusiasme yang berasal dari kemampuan mereka memahami konsekuensi jangka panjang (dampak banjir, pencemaran) dan mengevaluasi solusi dan dapat membangun komitmen yang dapat mendukung adanya Gerakan *Zero Waste*, seperti “akan membawa tumbler air minum alih-alih membeli air minum kemasan” atau “mengingatkan orang tua untuk tidak buang sampah ke sungai”, mengindikasikan tahap awal pembentukan karakter peduli lingkungan dari tahap peduli adanya pembuangan sampah yang ceroboh dan berlebihan.
2. Siswa SD: Berbeda dengan jenjang di atas, siswa SD menunjukkan antusiasme yang lebih bersifat ekstrinsik. Respons positif mereka terutama dipicu oleh rangsangan langsung seperti permainan, kuis interaktif, pemberian hadiah, serta aktivitas visual yang jelas. Hal ini sejalan dengan karakteristik tahap operasional konkret, di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan contoh nyata dibandingkan penjelasan abstrak. Meskipun motivasi yang muncul belum sepenuhnya berasal dari kesadaran internal, metode ini terbukti efektif sebagai *entry point* untuk menanamkan pengetahuan dasar tentang kebersihan lingkungan dan membangun asosiasi positif terhadap perilaku hidup bersih. Adanya kendala dalam pengelolaan kelas, seperti sulitnya menjaga fokus siswa, merupakan hal yang wajar pada rentang usia ini. Oleh karena itu, modifikasi metode pembelajaran melalui pendekatan bermain sambil belajar dinilai tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta.

Pelaksanaan penyuluhan *Zero Waste* menunjukkan respons yang positif dari peserta didik. Siswa MTs, MA, dan SMK aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab,

sementara siswa SD menunjukkan antusiasme melalui partisipasi dalam kuis yang diberikan. Penyampaian materi yang disertai contoh nyata terkait pencemaran sungai dan banjir di Desa Lerpak membantu siswa memahami urgensi permasalahan sampah di lingkungan sekitar.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kesulitan dalam mengondisikan siswa tingkat SD selama penyampaian materi. Namun, penggunaan metode kuis dan penyampaian materi secara interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Pihak sekolah memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini dan menilai bahwa penyuluhan *Zero Waste* relevan dengan kondisi lingkungan Desa Lerpak saat ini.

Dukungan positif dari pihak sekolah, juga sangat membantu memperkuat temuan bahwa program pengabdian berhasil mengidentifikasi dan menjawab *gap* pengetahuan yang ada di komunitas. Kemitraan dengan otoritas sekolah merupakan faktor pendukung kritis untuk legitimasi program.

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Namun, literatur menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak selalu bisa terimplementasi menjadi perilaku tetap. Oleh karena itu, tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan *behavioral change* yang berkelanjutan. Beberapa ide tindak lanjut yang muncul dari diskusi, seperti pembuatan bank sampah sekolah atau lomba kebersihan kelas, perlu didukung dengan pendampingan dan integrasi ke dalam agenda sekolah secara formal.

## KESIMPULAN

Penyuluhan *Zero Waste* yang dilaksanakan di sekolah-sekolah Desa Lerpak tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga menjadi sarana pembentukan pola pikir baru bagi para pelajar terkait pengelolaan sampah. Melalui penyampaian materi yang komunikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, pelajar mulai memahami bahwa sampah bukan sekadar limbah, melainkan persoalan lingkungan yang menuntut tanggung jawab bersama. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya pihak sekolah yang telah memberikan ruang dan kesempatan, serta para guru yang turut mendampingi dan memotivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Pelajar diposisikan sebagai agen perubahan karena memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Penanaman kesadaran sejak dini diharapkan mampu membentuk kebiasaan berkelanjutan, seperti memilah sampah dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, termasuk Pemerintah Desa, pihak sekolah, dan peserta didik, sehingga kegiatan penyuluhan *Zero Waste* ini dapat terlaksana dengan baik dan semoga menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan demi terwujudnya Desa Lerpak yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2023). Strategi Pemasaran Umkm Roti Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Annisa Bakery Lerpak). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 477–486. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2676>
- Ihsan, M. S., Husain, P., Ikhwan, K., Jayadi, I., Fitriah, L., Hasena, M., & Pahmi, A. S. (2023). Sosialisasi program zero waste dan pengolahan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Pringgajurang Utara, Lombok Timur. *Lumbang Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 21–25.
- Ma'arif, S. (2024). *Memaknai Kebersihan Sebagai Bagian Dari Iman Penerapannya i Pesantren*. Darunnajah Press.
- Mandagi, A. T., & Purukan, Y. (2023). Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Dengan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Di Kelurahan Kairagi Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. *TEKNO*, 21(86), 1951–1958.
- Novianti, R. D. (2023). Mengenal Konsep Zero Waste: Mengurangi, Mendaur Ulang, Dan. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*.
- Putra, E., Nurhasanah, N., Siregar, N. A., & Siregar, J. A. (2022). Pengenalan gaya hidup zero waste terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 225–231.
- Rusnatun, R. (2020). Problematika Dan Solusi Krisis Lingkungan Perspektif Al-Qur'an. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 165–184.
- Sa'diyah, F., & Abdurrohman, A. (2025). Upaya Restorasi Lahan melalui Pembagian Bibit Tanam di Dusun Tambes Desa Lerpak Geger Bangkalan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 251–262.
- Syafiuddin, S., Rohman, N., Yunus, Y., Umam, K., Rizal, S., Junaidi, Holil, M., Rohman, Hoiruddin, Sadiyah, F., & Abdurrohman, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Dusun Tambes Desa Lerpak Geger Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan*, 5(2), 167–173. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1351>
- Syukriya, A. J., & Safitri, L. R. (2021). Zero Waste Lifestyle Concept Within Islamic-Science Prespective. *Journal of Halal Product and Research*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.4-issue.1.32-42>
- Zain, Z. A., & Hayati, C. (2023). Perananan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Lerpak. *Journal of Economics, Business ...*, 1(6), 226–232. <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass/article/view/99%0Ahttp://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass/article/download/99/52>